

Synergy of Education and Training: Prevent Delinquency, Build Identity, and Prepare Santan Ulu Youth for the World of Work

Sinergi Edukasi dan Pelatihan: Cegah Kenakalan, Bangun Jati Diri, dan Siapkan Remaja Santan Ulu Hadapi Dunia Kerja

Michael Kevin Silitonga^{1*}, Bella Bina Sholeha², Jessy Angelica Hutapea³, Fatihah Azizah⁴, Glory Estefaria Kaligis⁵, Desy Amelia Putri⁶, I Komang Mulyana⁷, Azra Bella Cantika⁸, Fathul Maulidan⁹

- ¹ Program Studi S1 Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119, Kalimantan Timur, Indonesia.
- ² Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119, Kalimantan Timur, Indonesia.
- ³ Program Studi S1 Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119, Kalimantan Timur, Indonesia.
- ⁴ Program Studi S1 Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119, Kalimantan Timur, Indonesia.
- ⁵ Program Studi S1 Administrasi Bisnis, Fakultas ilmu Sosial dan Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119, Kalimantan Timur, Indonesia.
- ⁶ Program Studi S1 Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119, Kalimantan Timur, Indonesia.
- ⁷ Program Studi S1 Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119, Kalimantan Timur, Indonesia.
- ⁸ Program Studi S1 Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119, Kalimantan Timur, Indonesia.
- ⁹ Program Studi S1 Sistem Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119, Kalimantan Timur, Indonesia.
- * Alamat Koresponding. E-mail: santanulu.kukar82@gmail.com; Tel. +62 813-7685-2044

ABSTRACT: The 51st Regular Community Service Program (KKN) of Mulawarman University by group KUKAR 82 was carried out in Santan Ulu Village, Marangkayu District, Kutai Kartanegara Regency. This activity aimed to enhance the capacity of youth through a synergy of education and training. Based on observations, several issues were identified, including juvenile delinquency, low legal awareness, weak understanding of personal branding, and limited technical skills in using Microsoft Word and preparing Curriculum Vitae (CV). The program was then focused on juvenile delinquency education, personal branding, legal awareness, and practical skill training. The methods applied included interactive lectures, discussions, simulations, demonstrations, and hands-on practice. Evaluation results indicated significant improvements in participants' cognitive, affective, and psychomotor aspects. Students of SMPN 6 Marangkayu were able to understand the impacts of juvenile delinquency, build a positive self-image, and recognize the importance of legal responsibility. Meanwhile, students of SMA 2 Marangkayu successfully mastered basic Microsoft Word usage and prepared CVs according to standard requirements. The implementation of this program demonstrates that participatory and applicative approaches can provide real contributions in shaping adaptive, competitive, and responsible young generations. This program also supports the achievement of sustainable development and the vision of Indonesia Emas 2045 through strengthening human resource quality at the village level.

KEYWORDS: Golden Indonesia 2045; Juvenile Delinquency; Legal Awareness; Personal Branding; Sustainable Development.

ABSTRAK: Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler ke-51 Universitas Mulawarman oleh kelompok KUKAR 82 dilaksanakan di Desa Santan Ulu, Kecamatan Marangkayu, Kabupaten Kutai Kartanegara. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas remaja melalui sinergi edukasi dan pelatihan. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan permasalahan berupa kenakalan remaja, rendahnya kesadaran hukum, lemahnya pemahaman *personal branding*, serta keterbatasan keterampilan teknis dalam penggunaan Microsoft Word dan penyusunan Curriculum Vitae (CV). Program kerja kemudian difokuskan pada edukasi kenakalan remaja, *personal branding*, kesadaran hukum, serta pelatihan

Cara mensponsori artikel ini: Silitonga MK, Sholeha BB, Hutapea JA, Azizah F, Kaligis GE, Putri DA, Mulyana IK, Cantika AB, Maulidan F. Synergy of Education and Training: Prevent Delinquency, Build Identity, and Prepare Santan Ulu Youth for the World of Work. DESAMU Pros Disem KKN UNMUL. 2025; 1: 328-335.

keterampilan praktis. Metode yang digunakan meliputi ceramah interaktif, diskusi, simulasi, demonstrasi, dan praktik langsung. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta. Siswa SMPN 6 Marangkayu mampu memahami dampak kenakalan remaja, membangun citra diri positif, serta menyadari pentingnya tanggung jawab hukum. Sementara itu, siswa SMA 2 Marangkayu berhasil menguasai penggunaan dasar Microsoft Word dan menyusun CV sesuai standar. Pelaksanaan KKN ini membuktikan bahwa pendekatan partisipatif dan aplikatif dapat memberikan kontribusi nyata dalam membentuk generasi muda yang adaptif, kompetitif, dan bertanggung jawab. Program ini sekaligus mendukung pencapaian pembangunan berkelanjutan serta visi Indonesia Emas 2045 melalui penguatan kualitas sumber daya manusia di tingkat desa.

Kata Kunci: Indonesia Emas 2045; Kenakalan Remaja; Kesadaran Hukum; Pembangunan Berkelanjutan; *Personal Branding*.

1. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk hidup dan berinteraksi secara langsung dengan masyarakat di luar kampus. Melalui kegiatan ini, mahasiswa bersama masyarakat berusaha mengidentifikasi potensi desa sekaligus mencari solusi atas permasalahan yang sedang dihadapi. KKN juga menjadi wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan non-akademik, seperti kemampuan berkomunikasi dengan baik, membangun kemitraan, bekerja sama lintas disiplin ilmu, serta melatih kepemimpinan dalam mengelola program pembangunan berbasis masyarakat. Selain itu, program KKN diharapkan mampu meningkatkan motivasi masyarakat dalam mengembangkan diri sehingga dapat mewujudkan kesejahteraan bersama (Nurhidayah et al., 2024).

Pembangunan desa yang mandiri dan berkelanjutan membutuhkan sinergi antara masyarakat dengan berbagai pihak, termasuk perguruan tinggi. Dalam konteks ini, Universitas Mulawarman merupakan salah satu perguruan tinggi yang melaksanakan kegiatan KKN dengan mengusung tema *"Sinergitas Kampus Berdampak Membangun Kemandirian Desa Mendukung Pencapaian SDGs Menuju Indonesia Emas"*. Tema ini menekankan bahwa kehadiran mahasiswa di desa bukan hanya untuk melaksanakan program kerja, tetapi juga sebagai penghubung antara ilmu dari kampus dengan kebutuhan masyarakat. Melalui sinergi tersebut, mahasiswa diharapkan mampu mendorong kemandirian desa dan memberikan dampak berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan tujuan *Sustainable Development Goals (SDGs)*, khususnya peningkatan pendidikan, penguatan sumber daya manusia, serta pembukaan peluang bagi generasi muda. Dengan demikian, kedatangan mahasiswa KKN menjadi wujud nyata penerapan ilmu di lapangan sekaligus langkah kecil menuju terwujudnya Indonesia Emas 2045 (Maulana et al., 2025).

Pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler ke-51 Universitas Mulawarman oleh kelompok KUKAR 82 di Desa Santan Ulu, Kecamatan Marangkayu, Kabupaten Kutai Kartanegara, berorientasi pada pengembangan sumber daya manusia sebagai salah satu pilar utama pembangunan masyarakat desa. Kegiatan ini tidak hanya dimaknai sebagai bentuk pengabdian masyarakat, tetapi juga sebagai sarana transfer pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan lokal. Melalui pendekatan partisipatif dan edukatif, KKN diarahkan untuk memperkuat kapasitas remaja desa sehingga mereka mampu menghadapi dinamika sosial di masa depan dengan lebih adaptif, produktif, dan kompetitif.

Secara implementatif, program KKN di Desa Santan Ulu mencakup serangkaian kegiatan yang berfokus pada peningkatan kualitas generasi muda. Kegiatan tersebut meliputi edukasi menganai kenakalan remaja, penguatan kesadaran hukum, serta pembinaan *personal branding* sebagai dasar strategi membangun karakter remaja yang lebih positif. Selain itu, pelatihan keterampilan praktis seperti penggunaan dasar Microsoft Word dan penyusunan Curriculum Vitae diberikan sebagai bekal untuk meningkatkan kesiapan remaja dalam melanjutkan pendidikan maupun memasuki dunia kerja. Dengan demikian, program KKN di Desa Santan Ulu tidak hanya berperan dalam memberikan solusi terhadap persoalan sosial, tetapi juga berperan dalam mendukung tercitranya generasi muda yang cerdas, terampil, serta berdaya saing di era global (Fikri et al., 2024).

Desa Santan Ulu di Kecamatan Marangkayu, Kabupaten Kutai Kartanegara, memiliki potensi signifikan dalam pengembangan sumber daya manusia, terutama pada kelompok remaja yang berperan sebagai generasi penerus. Meskipun demikian, potensi tersebut masih dihadapkan pada sejumlah tantangan, seperti kurangnya keterampilan praktis, rendahnya pemahaman tentang hukum, serta perlunya pembinaan karakter. Untuk mengatasi hal tersebut, pelaksanaan KKN Reguler ke-51 Universitas Mulawarman melalui kelompok KUKAR 82 diarahkan pada upaya peningkatan kapasitas remaja desa sebagai strategi dalam mendukung pembangunan berkelanjutan. Dengan menerapkan pendekatan partisipatif, edukatif, dan aplikatif, kegiatan KKN diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pembentukan generasi muda Desa Santan Ulu yang cerdas, berdaya saing, serta memiliki peran aktif dalam mewujudkan kemandirian desa sesuai kerangka pencapaian *Sustainable Development Goals (SDGs)* dan visi Indonesia Emas 2045.

2. METODE DAN PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan KKN Reguler 51 Universitas Mulawarman di Desa Santan Ulu, Kecamatan Marang Kayu, dilaksanakan melalui tahapan observasi, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil observasi di SMPN 6 Marangkayu menunjukkan adanya permasalahan berupa kenakalan remaja, rendahnya kesadaran hukum, dan kurangnya pemahaman personal branding. Sementara itu, di SMA 2 Marangkayu ditemukan bahwa sebagian besar siswa belum menguasai dasar Microsoft Word dan pembuatan Curriculum Vitae (CV).



Gambar 1. Observasi di SMP Negeri 6 Marangkayu



Gambar 2. Observasi di SMA Negeri 2 Marangkayu Filial

Program kerja kemudian difokuskan pada bidang pendidikan dengan metode ceramah interaktif, diskusi, simulasi, demonstrasi, serta praktik langsung. Siswa SMPN 6 mendapatkan materi tentang kenakalan remaja, personal branding, dan kesadaran hukum melalui studi kasus dan simulasi. Sedangkan di SMA 2, siswa diberikan pelatihan dasar Microsoft Word dan praktik pembuatan CV sesuai format standar.

Evaluasi dilaksanakan melalui pre-test, post-test, diskusi, serta penilaian praktik. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman siswa SMP dalam menghindari perilaku menyimpang, membangun citra diri positif, dan memahami konsekuensi hukum. Sementara itu, siswa SMA berhasil menguasai pembuatan CV sederhana serta penggunaan dasar Microsoft Word. Secara keseluruhan, program KKN ini memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa di Kecamatan Marang Kayu.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Santan Ulu khususnya SMPN 6 Marangkayu dan SMA 2 Fillial Marangkayu bertujuan untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi remaja, terutama terkait dengan maraknya kenakalan remaja. Program ini dirancang tidak hanya sebagai upaya edukatif, tetapi juga aplikatif, dengan menggabungkan edukasi, diskusi interaktif, dan pelatihan keterampilan teknis. Fokus utama dari kegiatan ini meliputi pencegahan kenakalan remaja, pembangunan jati diri melalui personal branding, serta peningkatan kesadaran hukum.

Selain itu, peserta juga dilatih dalam keterampilan praktis, seperti penguasaan Microsoft Word. Hasil yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam tiga ranah: pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Data *pre-test* dan *post-test* memperlihatkan peningkatan signifikan, sementara observasi lapangan dan respon peserta menunjukkan adanya perubahan pola pikir yang positif.

3.1 Edukasi Kenakalan Remaja: Pencegahan Sejak Dini

Pencegahan kenakalan remaja sejak dini sangat penting, mengingat remaja sering berada dalam fase pencarian jati diri yang membuat mereka rentan terhadap perilaku menyimpang. Dalam sesi edukasi ini, peserta diperkenalkan pada berbagai bentuk kenakalan remaja, seperti perundungan (bullying), balapan liar, penyalahgunaan media sosial, dan pergaulan bebas. Sebelum kegiatan, banyak peserta yang menganggap perilaku tersebut hanya sebagai "nakal biasa" tanpa konsekuensi yang serius.



Gambar 3. Pelaksanaan Program Kerja Edukasi Kenakalan Remaja

Hasil diskusi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum memahami bahwa tindakan seperti ujaran kebencian di media sosial, serta kenakalan remaja yang terjadi di lingkungan sekolah, dapat berujung pada konsekuensi hukum yang serius. Setelah mendapatkan materi, terjadi peningkatan kesadaran di kalangan peserta. Mereka kini mampu mengidentifikasi berbagai bentuk kenakalan yang terjadi di lingkungan mereka dan memahami dampaknya, baik secara pribadi, sosial, maupun hukum.

Edukasi mengenai kenakalan remaja terbukti efektif sebagai langkah preventif. Dengan pengetahuan yang lebih baik, remaja didorong untuk lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan dan diarahkan untuk terlibat dalam aktivitas positif. Hal ini tidak hanya mencegah terjadinya kenakalan, tetapi juga membantu mereka membangun jati diri yang kuat, yang akan sangat berguna dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja dan tantangan di masa depan.

3.2 Personal Branding: Membangun Identitas Positif

Personal branding merupakan elemen fundamental yang perlu diperhatikan sejak dini, terutama di kalangan remaja yang sering berada dalam fase eksplorasi identitas. Bertempat di SMP Negeri 6 Marangkayu, di mana fenomena kenakalan remaja seperti perundungan dan penyalahgunaan media sosial sering terjadi, penting untuk mengedepankan pembangunan citra diri yang positif. Program edukasi tentang *personal branding* memberikan wawasan mendalam mengenai bagaimana perilaku dan interaksi di media sosial serta lingkungan sekolah dapat membentuk reputasi individu.



Gambar 4. Pelaksanaan Program Kerja Edukasi Personal Branding

Membangun citra positif tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme pencegahan terhadap perilaku menyimpang, tetapi juga berperan krusial dalam mempersiapkan remaja untuk menghadapi dunia kerja di masa depan. Remaja yang memiliki reputasi baik cenderung lebih dihargai dan dipercaya dalam konteks akademis maupun profesional. Citra yang positif dapat menjadi modal utama dalam meraih kesempatan di dunia yang semakin kompetitif.

Dengan demikian, memiliki *personal branding* yang kuat memungkinkan remaja untuk menampilkan karakter dan nilai-nilai yang mereka anut, yang akan sangat berpengaruh pada kesuksesan mereka di masa depan. Oleh karena itu, investasi dalam *personal branding* sejak dini menjadi langkah strategis untuk mencegah kenakalan remaja dan mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan di era global yang semakin kompleks.

3.3 Edukasi Sadar Hukum: Membentuk Disiplin dan Rasa Tanggug Jawab

Kenakalan remaja sering kali dianggap sebagai pelanggaran ringan yang hanya berdampak pada lingkungan sekolah. Padahal, beberapa bentuk kenakalan seperti vandalisme, penyalahgunaan identitas pribadi, bullying, dan ujaran kebencian di media sosial dapat masuk dalam kategori pelanggaran hukum. Berdasarkan UU ITE No. 1 Tahun 2024, tindakan menyebarkan konten yang melanggar kesusilaan atau hoaks dapat dikenai sanksi pidana hingga enam tahun penjara (Undang – Undang Nomor 1 Tahun 2024 tentang Inforasi dan Transaksi Elektronik).

Melalui sesi edukasi ini, siswa diajak untuk memahami bahwa hukum bukan hanya urusan aparat penegak hukum, tetapi juga tentang tanggung jawab sosial dan pilihan hidup. Prinsip *Ignorantia juris non excusat*: ketidaktahuan terhadap hukum tidak membebaskan dari hukuman, menjadi dasar penting dalam membentuk sikap bertanggung jawab (Undang – Undang Nomor 35 Tahun 2024 tentang Perlindungan Anak). Dengan memahami konsekuensi hukum dari setiap tindakan, siswa akan lebih berhati-hati dan bijak dalam bersikap.



Gambar 5. Pelaksanaan Program Kerja Edukasi Kesadaran Hukum

Selain memahami hukum, siswa juga dibekali dengan materi tentang personal branding. Personal branding adalah cara seseorang membentuk citra dan reputasi dirinya di mata orang lain. Dalam konteks remaja, personal branding yang positif mencerminkan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap hukum.

Menurut Montoya dan Vandehey, "personal branding adalah proses mengendalikan bagaimana orang lain memandang kita sebelum mereka berinteraksi langsung" (Montoya & Vandehey, 2008). Di era digital, jejak digital menjadi bagian dari identitas yang dapat memengaruhi peluang masa depan, seperti beasiswa, pekerjaan, dan pandangan masyarakat (Afriilia, 2018). Oleh karena itu, membangun citra diri yang bersih dari pelanggaran hukum merupakan investasi jangka panjang yang sangat berharga.

Kegiatan edukasi yang dilaksanakan juga mengintegrasikan keterampilan praktis seperti penguasaan Microsoft Word, penulisan CV, dan etika digital. Siswa tidak hanya belajar membuat dokumen yang baik, tetapi juga memahami pentingnya menjaga jejak digital dan bertindak dengan tanggung jawab sosial. Remaja yang sadar hukum akan lebih bijak dalam menggunakan teknologi, menghindari penyebaran konten negatif, dan mampu menyusun CV yang mencerminkan karakter positif (Purba et al., 2024).

Kombinasi antara edukasi sadar hukum, personal branding yang positif, dan keterampilan praktis akan membentuk siswa menjadi generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berintegritas dan bertanggung jawab. Mereka akan dikenal bukan hanya karena prestasi, tetapi juga karena nilai-nilai positif yang mereka pegang.

3.4 Pelatihan Microsoft Word dan Penulisan Curriculum Vitae (CV): Bekal Nyata untuk Masa Depan

Pelatihan Microsoft Word dan Penulisan Curriculum Vitae (CV) adalah langkah strategis yang dirancang khusus untuk siswa kelas 12 SMA, yang kini berada di ambang kelulusan dan siap menghadapi dunia kerja,

perkuliahannya, atau pendaftaran beasiswa. Program ini sangat penting, mengingat tantangan yang mereka hadapi di masa depan. Selain memberikan keterampilan teknis yang relevan, pelatihan ini juga menekankan pentingnya citra positif melalui personal branding. Dengan membangun reputasi yang baik sejak dulu, siswa tidak hanya mampu menghindari kenakalan remaja, tetapi juga lebih sadar akan hukum yang berlaku. Semua ini bertujuan untuk mempersiapkan mereka menghadapi dunia yang semakin kompetitif.

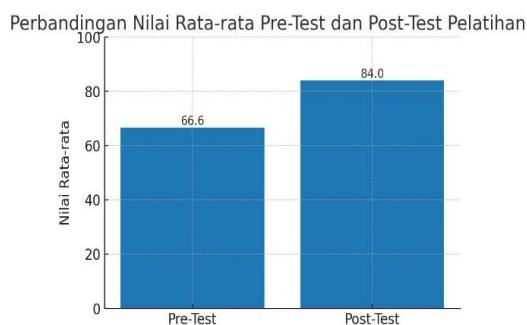


Gambar 6. Pelaksanaan Program Kerja Pelatihan Microsoft Word dan Penulisan Curriculum Vitae (CV)

Pelatihan teknis ini membekali peserta dengan keterampilan yang relevan dengan dunia kerja maupun akademik. Berikut hasilnya:

a. Hasil Pre-Test dan Post-Test

Dari 44 peserta yang mengikuti pre-test, nilai rata-rata adalah 66,6 dengan rentang nilai antara 20–100. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar sudah memahami fungsi dasar Microsoft Word, tetapi belum menguasai fitur lanjutan. Setelah diberikan pelatihan dan praktik, nilai rata-rata post-test dari 45 peserta meningkat menjadi 84,0, atau naik sekitar 17,4 poin. Peningkatan ini menegaskan bahwa metode pelatihan efektif dalam meningkatkan keterampilan.



Gambar 7. Perbandingan Nilai Rata-rata Pre-Test dan Post-Test Pelatihan

b. Penguasaan Microsoft Word

Sebelum pelatihan, banyak peserta masih bingung memanfaatkan fitur seperti *shortcut*, pengaturan heading, dan manajemen dokumen. Setelah pelatihan, mereka mampu mengatur format dokumen formal, menambahkan tabel atau grafik, hingga menyimpan file dengan standar yang benar.

c. Penyusunan Curriculum Vitae (CV)

Peserta yang awalnya hanya menuliskan informasi dasar seperti identitas diri, kini sudah bisa menyusun CV yang lebih lengkap dan profesional. Mereka mampu menambahkan pengalaman organisasi, proyek sekolah, serta keterampilan yang relevan. Selain itu, mereka memahami pentingnya menulis CV dengan format sederhana, rapi, dan sesuai standar Applicant Tracking System (ATS).

Respon peserta menunjukkan peningkatan rasa percaya diri. Banyak yang menyatakan siap menyusun CV untuk melamar pekerjaan, magang, maupun beasiswa setelah mengikuti sesi ini. Pelatihan Microsoft Word dan Penulisan Curriculum Vitae (CV) tidak hanya memberikan keterampilan teknis yang diperlukan, tetapi juga membentuk mentalitas dan sikap yang penting untuk menghadapi tantangan di dunia kerja. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang alat dan teknik yang dibutuhkan untuk menyusun dokumen profesional, siswa kelas 12 kini merasa lebih percaya diri. Mereka siap memasuki dunia kerja, melanjutkan pendidikan, atau mendaftar beasiswa dengan kesiapan yang lebih matang. Keberhasilan pelatihan ini menunjukkan bahwa pendidikan harus mencakup aspek praktis dan aplikatif, bukan hanya teori.

Selain itu, pelatihan ini juga berkontribusi pada pengembangan citra positif di kalangan remaja, yang penting untuk mengurangi risiko kenakalan remaja. Dengan wawasan tentang personal branding dan kesadaran hukum, siswa menjadi lebih siap untuk bersaing di dunia akademik dan profesional, serta lebih bertanggung jawab dalam perilaku mereka. Semua ini menciptakan fondasi yang kuat bagi mereka untuk memberikan kontribusi yang baik dalam menghadapi dunia kerja di masa depan, menjadikan mereka individu yang lebih berdaya saing dan siap memberikan dampak positif bagi masyarakat.

3.5 Sinergi Edukasi dan Pelatihan: Membangun Generasi yang Berkarakter dan Kompeten

Keempat rangkaian kegiatan ini tidak berdiri sendiri, melainkan saling melengkapi. Edukasi kenakalan remaja mencegah peserta terjerumus pada perilaku negatif. Personal branding membantu mereka menata identitas positif. Sadar hukum menumbuhkan kesadaran akan aturan dan tanggung jawab sosial. Sementara itu, pelatihan Microsoft Word dan penulisan CV membekali keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

Jika ditinjau dari aspek pembelajaran, kegiatan ini memberikan hasil yang menyeluruh. Dari aspek kognitif, peserta memperoleh berbagai pengetahuan baru, mulai dari pemahaman tentang bahaya kenakalan remaja, pentingnya personal branding, kesadaran hukum, hingga keterampilan teknis dalam penggunaan Microsoft Word serta penyusunan curriculum vitae (CV). Dari aspek afektif, kegiatan ini mendorong peserta untuk menjadi pribadi yang lebih disiplin, kritis, bertanggung jawab, serta percaya diri dalam menghadapi tantangan. Sementara itu, dari aspek psikomotorik, peserta mampu menguasai keterampilan praktis, khususnya dalam mengoperasikan Microsoft Word dengan baik dan menyusun CV yang profesional sebagai bekal memasuki dunia kerja.

Sinergi ini menunjukkan bahwa pendekatan pengabdian masyarakat berbasis edukasi dan pelatihan mampu menjadi solusi holistik. Remaja tidak hanya diarahkan untuk menjauhi kenakalan, tetapi juga dibimbing untuk membangun jati diri yang kuat, sadar aturan, serta memiliki kompetensi yang siap pakai di dunia kerja. Keberhasilan kegiatan ini juga dipengaruhi oleh metode penyampaian yang bersifat interaktif dan melibatkan partisipasi aktif peserta. Materi tidak diberikan secara satu arah saja, melainkan dipadukan dengan sesi diskusi, tanya jawab, serta praktik langsung. Pendekatan ini membuat proses belajar menjadi lebih bermakna karena peserta dapat menghubungkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dengan realitas kehidupan mereka sehari-hari. Dengan cara demikian, kegiatan ini tidak hanya memperluas wawasan, tetapi juga mendorong peserta untuk berpikir kritis sekaligus meningkatkan keterlibatan aktif mereka.

Selain itu, integrasi antara pembelajaran nilai-nilai sosial dengan penguasaan keterampilan teknis menunjukkan pentingnya keseimbangan dalam pengembangan potensi remaja. Peserta tidak hanya diarahkan untuk memahami aspek moral dan etika, tetapi juga dibekali keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan. Dengan kombinasi tersebut, diharapkan mereka mampu tumbuh menjadi generasi muda yang berkarakter, tanggap terhadap perubahan zaman, serta memiliki kesiapan untuk berkompetisi di bidang pendidikan maupun dunia kerja.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan KKN Reguler ke-51 Universitas Mulawarman oleh kelompok KUKAR 82 di Desa Santan Ulu berhasil memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kapasitas remaja. Melalui edukasi mengenai kenakalan remaja, personal branding, dan kesadaran hukum, siswa mampu memahami dampak perilaku menyimpang serta pentingnya membangun identitas positif dan tanggung jawab hukum. Selain itu, pelatihan keterampilan praktis berupa penggunaan dasar Microsoft Word dan penyusunan Curriculum Vitae (CV) terbukti meningkatkan kemampuan teknis siswa, yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan signifikan pada hasil pre-test dan post-test. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan baru, tetapi juga menumbuhkan sikap disiplin, percaya diri, serta keterampilan yang dapat langsung diterapkan. Secara keseluruhan, sinergi antara edukasi dan pelatihan telah membentuk remaja yang lebih adaptif, kompetitif, dan berdaya saing. Program KKN ini menjadi bukti bahwa pendekatan partisipatif dan aplikatif mampu menjadi solusi holistik untuk menjawab tantangan sosial sekaligus mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan dan visi Indonesia Emas 2045.

Ucapan Terima Kasih: Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Ir. Adi Pandu Wirawan, S.T., M.T., IPM., Pembimbing Lapangan (PL) Puput Mei Puspita Sari, S.T.P., Kepala Desa Santan Ulu Heri Budianto serta Pemerintah Desa Santan Ulu, Persemaian Gaharu Lestari, PT. Pupuk Kalimantan Timur (PKT), dan PT. Sumalindo Hutani Jaya yang telah memberikan dukungan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada masyarakat Desa Santan Ulu atas partisipasi dan kerja sama selama pelaksanaan kegiatan.

Kontribusi Penulis: Seluruh kegiatan dilaksanakan secara bersama-sama oleh anggota kelompok KKN sesuai dengan program kerja yang telah disusun, sehingga kontribusi setiap penulis bersifat kolektif dan merata.

Sumber Pendanaan: Kegiatan ini didukung oleh pendanaan dari Persemaian Gaharu Lestari, PT. Pupuk Kalimantan Timur (PKT), dan PT. Sumalindo Hutani Jaya.

Konflik Kepentingan: Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

REFERENSI

- Afrilia, A. M. (2018). Personal Branding Remaja di Era Digital. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 11(1), 20–30. <https://doi.org/10.29313/mediator.v11i1.3626>
- Fikri, Y., Al Munawwaroh, A., Vivilawati, O., Valentine, P., Erlangga, D., Rohman, A., Aditya Pratama, B., & Nabila Balqis, C. (2024). Sosialisasi Dan Pelatihan Microsoft Word Pada Remaja-Remaja Desa Tanjung Harapan Marga Tiga Lampung Timur. *Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 159–165.
- Maulana, I., Muhandar, F., & Bone, U. M. (2025). Peningkatan Pendidikan Berbasis Keberlanjutan untuk Generasi Muda dalam Mendukung SDGs Melalui Program KKN Tematik. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 72–84.
- Montoya, P., & Vandehey, T. (2008). The Brand Called You. Personal Branding Press.
- Nurhidayah, S., Basri, H., Putrianika, P., & Desty Widywati, D. (2024). Sinergitas Dan Kolaborasi Terhadap Pembangunan Desa Melalui Program Kuliah Kerja Nyata Di Kabupaten Bekasi. *Devosi*, 5(1), 36–46. <https://doi.org/10.33558/devosi.v5i1.9284>
- Purba, H., Parani, R., Rondonuwu, R. R., & Jacob, C. C. (2024). Digital Personal Branding : Upaya Membangun Identitas Dan Citra Positif Siswa-Siswi Smpk Ipeka Puri Melalui Produksi Konten Di Media Sosial. *Prosiding*, 7, 1–12.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2024 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik. (2024). Lembaran Negara Republik Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. (2014). Lembaran Negara Republik Indonesia.

This is an open access article which is publicly available on our journal's website under Institutional Repository at

<https://e-journals2.unmul.ac.id/index.php/pdkum/index>